

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fitri Anggraeni Prayitno

fitrianggraenipp@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, capital structure, and leverage on firm value. Profitability is measured using return on assets (ROA), capital structure is measured using debt to equity ratio (DER), leverage is measured using debt to assets ratio (DAR), and firm value is measured using price to book value (PBV). This type of research is quantitative with secondary data collection methods through intermediary media. Sampling was done using purposive sampling technique so that this study used 72 samples from 24 companies that met the criteria. Data analysis technique used Multiple Linear Regression Analysis calculated using SPSS version 26. The study used multiple linear regression and data analysis, using classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results of this study indicate that profitability has no effect on firm value. While capital structure and leverage have an effect on firm value.

Keywords: profitability, capital structure, leverage, and firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA), variabel struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), variabel *leverage* diukur menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) dan variabel nilai Perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data sekunder dimana melalui media perantara. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga penelitian ini menggunakan 72 dari sampel 24 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data dengan Analisis Regresi Linier Berganda yang dihitung menggunakan program SPSS versi 26. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda, analisis data menggunakan asumsi klasik meliputi normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan Struktur Modal dan *Leverage* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, struktur modal, *leverage*, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bidang ekonomi industri *Food and Beverage* merupakan salah satu industri yang terus maju dan mengalami perkembangan. Dengan pertumbuhan di Indonesia yang semakin meningkat, permintaan *Food and Beverage* selalu mengalami peningkatan. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *ready to eat*, maka dari hal tersebut diharapkan melakukan inovasi pada perkembangan produk dan peningkatan kinerja perusahaan karena semakin ketatnya persaingan yang tentu perlu menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Namun, disetiap periode perusahaan harus dapat mengoreksi perekonomian dan taraf hidup masyarakat di Indonesia, dan perusahaan diharapkan untuk selalu menjaga kestabilan nilai perusahaan.

Perusahaan merupakan suatu entitas organisasi yang didirikan oleh individu atau kelompok yang mempunyai visi ataupun misi yang sama. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan

nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham (Prasetyorini, 2013:183). Pemahaman meningkatkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum ketika perusahaan tersebut masuk ke pasar (Fahmi, 2014:3). Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena nilai perusahaan dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat mengindikasikan semakin tinggi pula keuntungan para pemiliknya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham dan investor (Martha dan Afdella, 2022). Hal tersebut tentu memicu kompetisi antar Perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan agar dapat mempengaruhi minat investor ketika akan menanamkan modalnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang bersumber dari penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri selama periode tertentu. Kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi kedalam perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan *return on assets* (ROA) guna untuk menguji seberapa efisiensinya perusahaan dalam mengelola asetnya hingga menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas tinggi, maka dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki cukup dana untuk dibagikan kepada investor berupa nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula nilai Perusahaan yang dibagikan kepada investor.

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. Struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan tersebut. Selain itu struktur modal juga masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap posisi *financial* perusahaan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal salah satunya adalah *Total Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Perusahaan dengan total kewajiban yang lebih besar dibanding *equity* yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat resiko yang besar pada perusahaan tersebut. Semakin besar hutang akan meningkatkan biaya bunga dan menurunkan nilai perusahaan Brigham dan Houston (2015).

Struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendanai aktivitas Perusahaan. Struktur modal dapat sebagai perimbangan dalam jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Keputusan pemilihan sumber dana, baik yang berasal dari modal sendiri maupun yang berasal dari modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* digambarkan melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri (Analisa, 2011). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* semakin besar menunjukkan bahwa resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko yang lebih kecil. Karena akan dikhawatirkan aset yang tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. *Leverage* juga memiliki arti suatu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial yang dimiliki baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Wiagustin, 2013).

Rasio *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) mengukur seberapa besar aset yang dibiayai oleh utang, memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan. ketika rasio ini tinggi, menunjukkan bahwa Perusahaan lebih mengandalkan utang untuk mendanai asetnya dapat meningkatkan potensi laba tetapi juga meningkatkan resiko *finansial*. Perusahaan dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) tidak mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Investor sering menggunakan *Debt*

to *Total Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan potensi masalah dalam pengelolaan utang, sehingga mempengaruhi keputusan investasi. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) adalah alat penting dalam analisis keuangan yang membantu mengukur sejauh mana utang digunakan untuk mendanai asset Perusahaan.

Berdasarkan arahan latar belakang tersebut peneliti merumuskan permasalahan (1) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Dengan tujuan penelitian, yaitu ; (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, dan (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dinyatakan dengan adanya hubungan antara *principal* dengan *agent*. Hubungan agensi didefinisikan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (pemilik) melibatkan orang lain (manajer) untuk melakukan tindakan dalam pengambilan keputusan. Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang dilakukan secara terpisah dalam tata kelola perusahaan menimbulkan konflik keagenan. Hal tersebut menjadikan manajer tidak akan selalu melakukan tindakan untuk kepentingan pemegang saham tetapi mengejar keuntungan bagi diri mereka sendiri dan bekerja untuk kepentingan mereka sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham (Suwardjono, 2013:485).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperkirakan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki dan prospek perusahaan, dibandingkan dengan investor luar. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen memandang prospek Perusahaan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan, baik pihak dalam maupun pihak luar (Primayuni, 2018).

Trade - Off Theory

Trade - Off Theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Menurut Myres (2015:481) seperti yang dikutip oleh Umdiana dan Sari (2020), *trade - off theory* menyatakan bahwa perusahaan membuat keputusan terkait penggunaan hutang atau ekuitas dengan mempertimbangkan keuntungan pajak dari hutang (*interest tax shield*) serta potensi biaya kebangkrutan. Asumsi dalam teori ini menyebutkan bahwa hutang dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi biaya pajak penghasilan, tetapi jika beban hutang terlalu besar penambahan hutang lebih lanjut akan berbahaya dan sebaiknya dihentikan.

Profitabilitas

Secara umum rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017:196) merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan suatu Perusahaan dalam menentukan keuntungan. Profitabilitas suatu indikator yang penting, karena dapat memberikan pengaruh terhadap nilai Perusahaan. Menurut

Sawir (2005:18) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA disuatu perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam kinerjanya.

Struktur Modal

Menurut Martono dan Harjito (2010:240) struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage*. Dimana rasio yang digunakan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga dapat disebut dengan rasio pengungkit yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

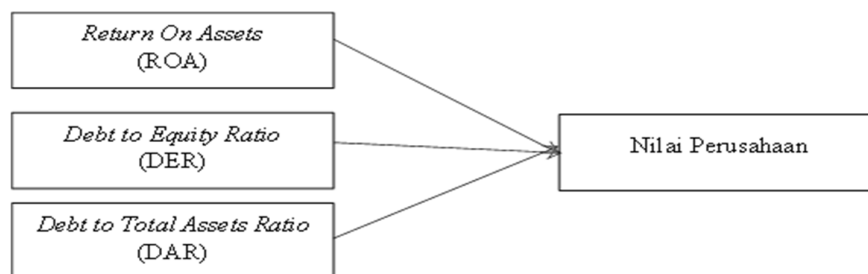
Leverage

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Tujuan dari penggunaan hutang (*leverage*) adalah untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Kasmir, 2013:16), karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi return saham (Prasetyorini, 2013:187). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Sedangkan, Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Taswan dan Soliha, 2002). Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki *rasio price book value* yang tinggi karena mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price To Book Value* (PBV), rasio ini berfungsi untuk mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, terlalu rendah (*Undervalued*) dan terlalu tinggi (*Overvalued*). Cara ini mungkin mengaitkan rasio PBV dengan nilai intrinsik saham yang diperkirakan berdasarkan model penilaian saham.

RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Suryadi (2022), profitabilitas diukur melalui rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mencapai keuntungan maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Widhiastuti dan Latrini (2015) dan Aditya (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dapat menarik minat para investor untuk berlomba - lomba membeli saham Perusahaan karena investor menilai nampaknya manajemen perusahaan telah berhasil mengelola aset dan modal yang dimiliki hingga memperoleh keuntungan yang maksimal

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang optimal suatu perusahaan menurut Brigham dan Houston (2019) dapat diartikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu memaksimalkan struktur modal sampai batas optimal tertentu maka diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun jika perusahaan memiliki struktur modal berada di atas target optimal, maka penambahan hutang akan menjadikan nilai perusahaannya menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indahsari dan Yadyana (2018), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan pendanaan perusahaan dalam menggunakan hutang dapat memberikan kesempatan perusahaan untuk mengembangkan usahanya sehingga akan meningkatkan nilai investasi yang akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan

H₂: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage ialah salah satu alat yang digunakan suatu perseroan dalam meningkatkan modal dan untuk memaksimalkan laba. Namun, karena perusahaan mempunyai kewajiban yang cukup tinggi akan mengurangi laba karena perusahaan beresiko dalam mengembalikan biaya hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage rendah, yaitu perusahaan yang memiliki proporsi utang yang kecil dibandingkan ekuitas, cenderung memberikan informasi yang lebih terbuka atau lengkap kepada kreditur. Hal ini dilakukan karena kreditur umumnya lebih menyukai perusahaan dengan leverage rendah, mengingat risiko kebangkrutan yang lebih kecil. Sebaliknya perusahaan dengan leverage yang tinggi maka memiliki hutang dalam jumlah yang besar.

H₃: *Leverage* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian Jenis Penelitian

Penelitian berdasarkan pada pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian menitikberatkan pada penggunaan data berbentuk angka selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Tujuan dari penerapan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengetahui dan memahami dampak suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama 3 (tiga) tahun, yaitu pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana pemilihan subjek penelitian dilakukan secara selektif berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Berikut adalah tabel kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian beserta jumlah sampel perusahaan : 1). Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2023. 2). Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2023. 3). Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menyatakan laporan keuangan dalam bentuk rupiah pada periode tahun 2021-2023. 4). Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut - turut. 5). Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki laba positif selama periode pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dimana sumber data pada penelitian ini diperoleh dengan secara tidak langsung tetapi melalui media perantara. Sumber data ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan *Food and Beverage* pada periode 2021 - 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan melakukan studi pustaka, yaitu dengan membaca dan mencatat data yang berkaitan dengan masalah penelitian, baik melalui buku, arsip, penelitian terdahulu maupun data yang tercantum melalui *website: www.idx.co.id*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel yang menjadi penyebab (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen). Berikut adalah variabel - variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini:

Variabel dependen atau Variabel Terikat

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). Rasio PBV adalah indikator yang mencerminkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku saham. Rumusan PBV adalah sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen atau Variabel Bebas

Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa variabel independen yaitu variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, variabel independent yang dianalisis meliputi Profitabilitas, Struktur Modal dan *Leverage*.

Return On Assets (X₁)

Return On Assets (ROA) adalah untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Husnan dan Pudjiastuti (2014:72) mengatakan bahwa ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Debt Equity Ratio (X₂)

Debt to Equity Ratio adalah rasio perbandingan antara utang perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *solvabilitas* dimana menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam penggunaan utangnya sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan. Perusahaan dapat dinilai baik, apabila perusahaan tersebut memiliki jumlah modal lebih besar dibandingkan dengan total hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt To Assets Ratio (X₃)

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang proporsi utang dalam struktur modal perusahaan dan membantu dalam menilai risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data Analisis

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara memproses suatu data mentah menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan memiliki manfaat untuk digunakan memecahkan permasalahan penelitian hingga solusi dari permasalahan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik tabel variabel yang perhitungannya akan diinput dan diolah dengan menggunakan aplikasi atau program computer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) serta uji regresi untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage*.

Statistik Deskriptif

Ghozali (2016:19) mengatakan analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pada penelitian ini menggunakan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Pengujian ini dilakukan untuk melihat gambaran dari keseluruhan sampel dan mempermudah memahami variabel yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk menguji terhadap empat asumsi klasik, yaitu : apakah hasil estimasi yang dilakukan benar – benar terbebas dari gejala normalitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, dan variabel terikat. Untuk menguji apakah distribusinya normal atau tidak dapat dilihat melalui normal *probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika distribusi data

adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:110). Uji statistik non - parametrik *Kolmogorov - Smirnov* (K-S) akan menunjukkan data distribusi normal apabila nilai *Kolmogorov - Smirnov* lebih besar dari $\alpha = (0,05)$ yang artinya model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dan sebaliknya jika data tidak distribusi normal, maka *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$ yang artinya model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah pada model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antara variabel bebas atau *independent variabel*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka antar variabel independen terjadi korelasi atau terdapat gejala multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau data tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah bentuk atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan lainnya di dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2018). Terdapat cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui grafik *scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut:

Apakah terdapat satu pola khusus, seperti pola titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Jika tidak terdapat pola yang terlihat jelas, dan terdapat titik-titik yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, ini menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu dalam periode t-1 sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* (D-W). Bisa diambil keputusan uji autokorelasi sebagai berikut : (1) Angka D-W dibawah -2 berarti menunjukkan autokorelasi positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk pengujian antara suatu variabel independent (terikat) terhadap beberapa variabel dependen (bebas). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER), *Debt to Assets ratio* (DAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Adapun persamaan yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3DAR + e$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

Variabel ROA= Return On Assets

DER = Debt to Equity Ratio DAR = Debt to Assets Ratio

e = Standar Error

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat (dependen). Terdapat beberapa ketentuan dalam uji koefisien determinasi, antara lain :

Jika nilai koefisien R Square mendekati nol, maka kemampuan variabel independent (profitabilitas, struktur modal dan *leverage*) menjelaskan variabel dependen (nilai Perusahaan) sangat kecil.

Jika nilai koefisien R Square mendekati angka satu, maka kemampuan variabel independent (profitabilitas, struktur modal dan *leverage*) menjelaskan variabel dependen (nilai Perusahaan) sangat besar.

Uji F

Uji F ini bertujuan untuk menguji data apakah pada model regresi yang terbentuk dinyatakan layak untuk digunakan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika hasil uji f menyatakan nilai signifikan sebesar $< 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai $f > 0,05$, maka model penelitian menunjukkan bahwa tidak layak dan tidak dapat dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji T

Uji t pada dasarnya memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa berpengaruhnya masing-masing atau secara individual dari variabel independen atau variabel penjelas terhadap variabel dependen. Apabila nilai t signifikan menyatakan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai t signifikan menyatakan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran dan Subjek Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disebut dengan *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah suatu perseroan terbatas swasta yang sahamnya dimiliki oleh anggota bursa dan mendapat izin operasi dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang berganti dengan menjadi nama Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BEI adalah institusi yang terpusat sebagai sarana untuk mempertemukan kekuatan penawaran dan permintaan efek. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Objek yang digunakan adalah Perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Variabel - variabel yang diteliti dari Perusahaan sampel meliputi profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dan *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) sebagai variabel independent, serta nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) sebagai variabel dependen. Berikut merupakan hasil untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

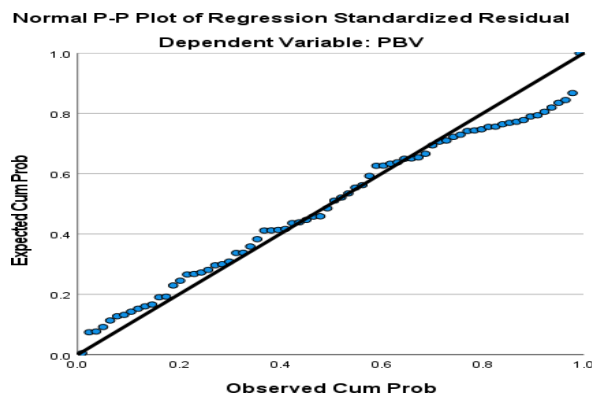
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	.03	.89	.3091	.25434
DER	72	.03	2.47	.7075	.56501
DAR	72	.10	.96	.3823	.18961
PBV	72	.02	.98	.4048	.24415
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Nilai minimum variabel Profitabilitas (ROA) adalah 0,030 dan nilai maksimumnya adalah 0,890. Rata - rata variabel Profitabilitas (ROA) adalah 0,3091 dengan standar deviasi 0,25434. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki sebesar 0,3091. (2) Nilai minimum variabel Struktur Modal (DER) adalah 0,030 dan nilai maksimumnya adalah 2,470. Rata - rata variabel Struktur Modal (DER) adalah 0,7075 dengan standar deviasi 0,56501. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata kemampuan Perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya adalah sebesar 0,5650. (3) Nilai minimum variabel Leverage (DAR) adalah 0,100 dan nilai maksimumnya adalah 0,960. Rata - rata variabel Leverage (DAR) adalah 0,3823 dengan standar deviasi 0,18961. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata Perusahaan memiliki hutang sebesar 0,3823 yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. (4) Nilai minimum variabel Nilai Perusahaan (PBV) adalah 0,020 dan nilai maksimumnya adalah 0,980. Rata - rata variabel Nilai Perusahaan (PBV) adalah 0,4048 dengan standar deviasi 0,24415. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata kemampuan Perusahaan dalam membagikan keuntungan kepada pemegang saham atau investor sebesar 0,4048

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2 Uji Normalitas
Sumber : Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan grafik Normal P - P Plot diatas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena pada grafik diatas terlihat titik - titik sebaran lebih mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi. Pengujian normalitas selanjutnya adalah statistik yang dilakukan dengan uji One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.29406608
Most Extreme Differences	Absolute		.099
	Positive		.075
	Negative		-.099
Test Statistic			.099
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.077
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.080
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.073
		Upper Bound	.087

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat jika nilai Sig. sebesar 0,077 lebih besar dari 0,05 (0,077 > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi antara variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

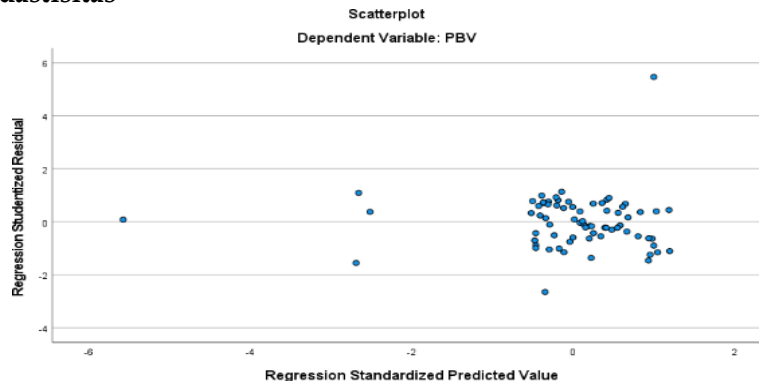
Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	.928	1.078	Bebas Multikolinieritas
DER	.464	2.156	Bebas Multikolinieritas
DAR	.480	2.083	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Sukender diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai tolerance (TOL) ROA sebesar 0,928, DER sebesar 0,464, dan DAR sebesar 0,480 lebih besar dari 0,10 (TOL > 0,10) serta hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ROA sebesar 1,078, DER sebesar 2,156 dan DAR sebesar 2,083 lebih kecil dari (VIF < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil output dapat diketahui pada Gambar 3, hasil yang diperoleh dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa titik – titik tidak membentuk pola corong dengan baik diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola pada grafik scatterplot. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat disajikan dalam Tabel 6 berikut :

Tabel 6
Uji Autokorelasi Model Summaryb

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.880
a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, DER	
b. Dependent Variable: PBV	

Sumber : Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan persamaan nilai Durbin Watson sebesar 1,880 terletak antara -2 sampai +2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Artinya, tidak ada korelasi (hubungan) antara data satu dengan yang lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier
Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-1.395	.130		-10.734	.000
	ROA	-.043	.055	-.093	-.781	.437
	DER	.160	.069	.389	2.319	.023
	DAR	-.314	.112	-.460	-2.791	.007

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Nilai konstanta pada persamaan regresi diatas adalah -1,395, artinya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur modal dan leverage, konstan atau = 0, maka variabel nilai Perusahaan memiliki nilai sebesar - 1,395.

Nilai koefisien Profitabilitas (ROA) sebesar -0,043 karena koefisien bertanda negative menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negative atau tidak searah (berlawanan arah) antara variable Profitabilitas (ROA) dengan variabel Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika Profitabilitas (ROA) mengalami penurunan, maka hal tersebut akan diikuti dengan Nilai Perusahaan (PBV) mengalami kenaikan atau meningkat dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien Struktur Modal (DER) sebesar 0,160 karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif atau searah antara variabel Struktur Modal (DER) dengan variabel Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika Struktur Modal (DER) mengalami kenaikan, maka hal tersebut akan meningkatkan Struktur Modal 0,160 dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien Leverage (DAR) sebesar -0,314 karena koefisien bertanda negative menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negative atau tidak searah (berlawanan arah) antara variabel Leverage (DAR) dengan variabel Nilai Perusahaan (PBV).

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi (R²) Model Summary^b

Model Summary^b					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
1	.334 ^a	.111	.072	.40113	

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square pada penelitian ini sebesar 0,111 atau 11,10%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai Perusahaan dapat dijelaskan variabel Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), dan Leverage (DAR) adalah sebesar 11,10%, sedangkan sisanya 88,90% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) ANOVA^a

ANOVA^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	1.370	3	.457	2.838	.044 ^b
	Residual	10.941	68	.161		
	Total	12.311	71			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DAR, ROA, DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 9 maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,838 dengan nilai signifikan 0,044 yang lebih kecil dari nilai signifikan ($\alpha = 0,05$). Dapat ditarik Kesimpulan bahwa variabel independent yaitu profitabilitas, struktur modal dan leverage layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-1.395	.130		-10.734	.000
	ROA	-.043	.055	-.093	-.781	.437
	DER	.160	.069	.389	2.319	.023
	DAR	-.314	.112	-.460	-2.791	.007

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11
Kesimpulan Hasil Penelitian

	<i>Hipotesis</i>		<i>Signifikan</i>	<i>Keterangan</i>
H ₁	ROA	Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,437	Hipotesis ditolak
H ₂	DER	Berpengaruh positif	0,023	Hipotesis

		Hipotesis		Signifikan	Keterangan
		terhadap nilai Perusahaan			diterima
H ₃	DAR	Berpengaruh terhadap Perusahaan	negative nilai	0,007	Hipotesis diterima

Sumber : Hasil uji t diolah, 2025

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis (Uji t) pada tabel 10 diketahui bahwa Profitabilitas (ROA) memberikan tidak pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023. Dengan arah koefisien negatif yaitu terhitung sebesar -0,781 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,437 > 0,05$ yang artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Hidayat dan Khusul Khotimah (2022) mengemukakan ada hubungan negatif antara profitabilitas dengan nilai Perusahaan menunjukkan bahwa semakin kecil profitabilitas, maka semakin rendah terhadap nilai Perusahaan yang diperoleh.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menurunnya *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price To Book Value* (PBV) bersifat negatif yang artinya perusahaan menandakan perusahaan kurang mampu mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Dimana aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dikelola perusahaan dengan efektif sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi dan investor akan ragu untuk menanamkan modal kepada perusahaan. Kondisi ini pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan di mata pemegang saham dan pihak eksternal lainnya, karena Perusahaan dianggap kurang mampu menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sebaliknya, perusahaan yang secara konsisten mampu meningkatkan tingkat profitabilitasnya dari tahun ke tahun akan memiliki daya tarik yang lebih besar bagi investor. Hal ini disebabkan oleh keyakinan investor bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja bisnis yang sehat, pengelola keuangan yang baik serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan. Di sisi lain, apabila profitabilitas berada pada level yang rendah atau cenderung mengalami penurunan, maka kondisi ini dapat menjadi sinyal negatif bagi investor. Akibatnya, kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dapat menurun yang berdampak pada harga saham perusahaan serta kemampuannya untuk mendapatkan pendanaan di masa depan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Bagus Widiantono dan Triyonowati (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan belum optimal dalam mengelola aset untuk meningkatkan laba, sehingga investor menilai potensi pengembalian investasi rendah. Dengan demikian, ROA tidak berdampak signifikan pada nilai Perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Struktur Modal (DER) memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 - 2023. Dengan arah koefisien positif 2,319 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ yang artinya Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albert Kurniawan Purnomo dan Utari Kartika Nuralizah (2023)

mengemukakan ada hubungan positif antara struktur modal dengan nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan Perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan utangnya yang di kelola secara baik sehingga menghasilkan laba yang tinggi yang akan meningkatkan nilai Perusahaan.

Pada penelitian ini Struktur modal diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menurunnya *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Price To Book Value* (PBV) bersifat positif yang artinya semakin efektif suatu Perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana diperoleh dari pinjaman, maka potensi peningkatan laba dan nilai Perusahaan juga akan semakin besar. Hal ini terjadi karena dana pinjaman dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, investasi dalam aset produktif atau peningkatan kapasitas operasional yang pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan lebih besar. Namun, dibalik keuntungan tersebut penggunaan dana pinjaman juga membawa risiko yang cukup tinggi bagi Perusahaan. Risiko utama yang harus diperhitungkan adalah beban bunga yang harus dibayarkan secara berkala, terlepas dari apakah perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang baik atau tidak. Jika Perusahaan tidak mampu mengelola kewajiban hutangnya dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan risiko gagal bayar, memperburuk kondisi keuangan dan bahkan berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Sebagai alternatif dari pendanaan berbasis utang, Perusahaan juga dapat memilih untuk menggunakan sumber dana dari ekuitasnya sendiri. Pendanaan melalui ekuitas berarti Perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pemegang saham, baik dalam bentuk laba ditahan maupun penerbitan saham baru. Keuntungan dari penggunaan ekuitas dalam Perusahaan tidak terbebani oleh kewajiban pembayaran bunga seperti pada pinjaman. Namun, konsekuensinya adalah adanya potensi diluar kepemilikan bagi pemegang saham lama serta tuntutan yang lebih besar dari investor untuk memperoleh return yang optimal atas modal yang telah mereka investasikan. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pendanaan, Perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas agar dapat memaksimalkan pertumbuhan tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Bangun Marulitua Naibaho (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan nilai terjadi saat hutang masih di bawah tingkat optimal. Hal ini mendukung *trade-off theory* yang menyatakan bahwa manfaat hutang lebih besar daripada biayanya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Leverage* (DAR) memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 - 2023. Dengan arah koefisiensi negatif - 2,791 dengan tingkat signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ yang artinya *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016) mengemukakan semakin besar suatu Perusahaan menggunakan pendanaan yang diperoleh dari hutang, maka semakin tinggi pula efektifitas Perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Pada penelitian ini Struktur modal diukur menggunakan *Debt To Assets Ratio* (DAR). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menurunnya DAR terhadap *price to book value* (PBV) bersifat negatif yang artinya keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu Perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai proporsi total kewajiban Perusahaan terhadap keseluruhan aset yang dimilikinya, sehingga dapat membantu dalam menilai tingkat ketergantungan Perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal. Semakin tinggi nilai *debt to assets ratio* (DAR), maka semakin besar pula utang yang digunakan dalam membiayai aset Perusahaan. Kenaikan rasio ini menandakan bahwa perusahaan memiliki beban kewajiban yang lebih

tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan risiko keuangan yang harus ditanggung oleh Perusahaan. Hal ini dapat berimplikasi pada meningkatnya kehati-hatian investor, karena akan mempertimbangkan risiko gagal bayar serta stabilitas keuangan Perusahaan sebelum melakukan investasi. Dalam kondisi seperti ini, investor biasanya akan menuntut imbal hasil atau return yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko yang diambil dalam berinvestasi pada Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi. Meskipun pendanaan melalui utang dapat membantu Perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung ekspansi bisnis, hal ini tetap harus dikelola dengan bijak. Jika penggunaan utang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan profitabilitas, maka persepsi negatif dari investor terhadap Perusahaan dapat meningkat.

Peningkatan *debt to assets ratio* (DAR) yang semakin besar berpengaruh terhadap tanggung jawab Perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok pinjaman dan bunga. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan Perusahaan dan meningkatkan risiko likuiditas yang dapat berdampak buruk pada nilai Perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fajar *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Peningkatan hutang dalam struktur modal dapat meningkatkan risiko keuangan, mengurangi kepercayaan investor, menurunkan harga saham dan melemahkan daya tarik investasi sehingga berdampak buruk pada nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) dan *Leverage* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Penelitian ini mengambil periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2021 hingga tahun 2023, dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 24 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa : 1). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), artinya Perusahaan menandakan Perusahaan kurang mampu mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang berada pada tingkat yang tidak cukup tinggi dapat menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Investor dapat melihat perusahaan menghadapi tantangan daya saing, kendala biaya atau tekanan pasar yang berpotensi menurunkan kepercayaan dan berdampak pada harga saham serta akses pendanaan di masa depan. 2). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), artinya semakin efektif suatu Perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana diperoleh dari pinjaman, maka potensi peningkatan laba dan nilai Perusahaan juga akan semakin besar. Hal ini terjadi karena dana pinjaman dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, investasi dalam aset produktif atau peningkatan kapasitas operasional yang pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan lebih besar. Jika gagal mengelola hutang dapat meningkatkan risiko gagal bayar, memperburuk keuangan dan berujung pada kebangkrutan. Sebagai alternatif Perusahaan dapat memanfaatkan pendanaan dari ekuitas. 3). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), artinya keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu Perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini dapat terjadi karena tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan, membebani arus kas dengan kewajiban bunga dan mengurangi kepercayaan investor jika bertahan dalam jangka panjang akibat beban utang yang pada akhirnya menurunkan nilai Perusahaan. Dalam kondisi seperti ini, investor biasanya akan menuntut imbal hasil atau return yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko yang diambil dalam berinvestasi pada Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi.

Keterbatasan

Pada penelitian masih terdapat beberapa keterbatasan sehingga mempengaruhi hasil penelitian ini. Pada keterbatasan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya, keterbatasan peneliti seperti : 1). Pada peneliti ini dari hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R square memiliki pengaruh sebesar 0,111 atau 11,10% terhadap variabel profitabilitas (ROA), struktur modal (DER) dan *leverage* (DAR), sedangkan sisanya sebesar 88,90% dipengaruhi oleh factor lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data laporan tahunan setiap Perusahaan *food and beverage* dari tahun 2021-2023 disesuaikan juga dengan karakteristik lain yang telah ditentukan peneliti menunjukkan hasil nilai Perusahaan memiliki pengaruh lebih kecil terhadap profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), *leverage* (DAR) dari pada factor lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar. Dari pengaruh factor lain diluar variabel pada penelitian ini. 2). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang berpandangan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki hubungan negative terhadap nilai Perusahaan, sedangkan struktur modal memiliki hubungan positif. Keputusan keuangan manajemen menjadi sinyal bagi investor, dimana profitabilitas tanpa strategi investasi yang tepat tidak selalu meningkat nilai Perusahaan. Struktur modal yang seimbang dapat memperkuat kepercayaan investor, sementara *leverage* yang berlebihan meningkatkan risiko dan menekan nilai Perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain :1). Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel independent, sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai variabel tersebut.2). Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan agar sampel yang diperoleh lebih banyak. Sehingga penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih dan akurat agar dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi Perusahaan yang akan menentukan suatu Keputusan yang terbaik dalam pembagian nilai Perusahaan. 3). Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memilih obyek penelitian yang lebih luas, sehingga dimungkinkan dapat mengganti dengan sektor Perusahaan lain atau Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 4). Sejalan dengan teori sinyal, bagi Perusahaan diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan nilai dan kepercayaan investor. Profitabilitas tinggi harus didukung strategi investasi yang tepat agar mendorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, W., & Septiani, N. D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1433-1440.
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 190-201.
- Brigham, dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (II)*. Edisi ke 11. Salemba Empat. Jakarta
- Budiarta, K. Y., & Dewi, S. K. S. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal Minimum, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 713-722.
- Dharmawan, I. D., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen, serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 352-362.
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal,

- dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135-148.
- Fardela, A., & Anggraeni, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 2(1), 478-487.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.71.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kusumaningrum, D. A., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *YUME: Journal of Management*, 5(2), 123-137.
- Leksono, A. E. P., & Mildawati, T. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(5).
- Martha, Lidya, dan Fauziah Nur Afdella. 2022. "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*6(2): 42-53.
- Naibaho, B. M. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen* 1(1): 183-184.
- Purnomo, A. K., Sari, U. K., & Nuralizah, A. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1759-1767.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Syambudi, Azril Firmansyah, and Titik Mildawati. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 12.(9). 2-4.
- Widiantono, B., & Triyonowati, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(12).